

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan Responden I (*Kepala Gudang*)

1. Apa tujuan di laksanakannya kegiatan perubahan status kontainer LCL?
2. Apa kendala yang dialami dalam proses perubahan status kontainer LCL?
3. Factor apa saja yang mempengaruhi kendala-kendala tersebut dapat terjadi?
4. Apa sarana dan prasarana yang ada dalam gudang CFS?
5. Bagaimana manajemen sistem waktu kerja dalam gudang CFS?
6. Bagaimana proses perekrutan karyawan dan manajemen kerjanya?
7. Apa akibat yang timbul dari kendala dalam proses perubahan status tersebut?
8. Kerugian apa saja yang di timbulkan dari kendala proses perubahan kontainer LCL tersebut?
9. Langkah apa yang di ambil oleh perusahaan dalam mengatasi kendala yang timbul tersebut?

Hasilwawancara dengan Responden I (*Operation Superintendent*)

1. Apa tujuan di laksanakannya kegiatan perubahan status kontainer LCL?

Jawab :untuk lebih menghemat biaya yang di dikeluarkan oleh pengirim barang dalam menyewa kontainer. Dengan sistem FCL maka satu kontainer dapat di

muat oleh beberapa pengirim barang. Hal ini tentu akan sangat menguntungkan bagi pihak pengirim barang.

2. Apa kendala yang dialami dalam proses perubahan status kontainer LCL?

Jawab : Untuk proses perubahan status kontainer kendala yang sering muncul adalah proses pembuatan dokumen yang terlalu lama dan pemuatan barang yang terlalu lama.

3. Factor apa saja yang memengaruhi kendala-kendala tersebut dapat terjadi?

Jawab : factor mendasar karena sarana prasarana fari gudang yang sudah tua dan kurang terawat, SOP dalam gudang yang belum terlaksana dengan baik, dan karyawan gudang yang masih kurang pelatihan.

4. Apa sarana dan prasarana yang ada dalam gudang CFS ?

Jawab: Gudang CFS mempunyai 8 forklift (5 unit forklift elektrik 5 ton dan 3 forklift dissel 5 ton), mempunyai 4 buah pallet, 4 Slat 2 blog dan luas gudang 6000 m²

5. Bagaimana manajemen sistem waktu kerja dalam gudang CFS?

Jawab : Di gudang CFS menggunakan sistem jam kerja pada umumnya yaitu 8 jam dalam sehari dan tidak menggunakan sistem shift harian. Jadi karyawan masuk jam 8 pagi dan pulang jam 4 sore.

6. Bagaimana proses perekrutan karyawan dan manajemen kerjanya?

Jawab : Perekrutan karyawan sepenuhnya di lakukan oleh Pelindo Pusat dan buat penempatan karyawan di lakukan oleh Pelindo Cabang Semarang sehingga itu bukan merupakan tanggung jawab pihak gudang.

7. Apa akibat yang timbul dari kendala dalam proses perubahan status tersebut?

Jawab : Kendala-kendala tersebut akan berimbas pada menurunnya kualitas barang karena terlalu lama mengantri sebelum di muat dalam kontainer, biaya akan semakin membengkak, dan menimbulkan adanya *dwelling time* dalam gudang. Dan barang akan semakin lama sampai tujuan ekspor.

8. Kerugian apa saja yang di timbulkan dari kendala proses perubahan kontainer LCL tersebut?

Jawab : Tentu akan rugi waktu karena proses pemuatan dan pengurusan dokumen yang lama sehingga barang akan semakin lama pula sampai ke penerima barang. Dan juga akan rugi dalam biaya karena semakin lama barang di gudang maka semakin banyak pula biaya yang timbul untuk biaya sewa gudang dan alat bongkar muat barang.

9. Langkah apa yang di ambil oleh perusahaan dalam mengatasi kendala yang timbul tersebut?

Jawab : kami telah mengupayakan untuk membuat gudang konsolidasi baru yang hanya mengurus kegiatan ekspor. Namun gudang ini masih baru dan belum berjalan dengan lancar. Kami juga telah melakukan pelatihan terhadap karyawan gudang CFS dan mengadakan rapat evaluasi gudang sebulan sekali. Dan kami telah mengajukan kepada Pelindo Cabang untuk meremajakan alat bongkar muat dan juga kami menghimbau karyawan untuk menjaga dan merawat alat bongkar muat tersebut.

Wawancara dengan Responden II (*Oprasional Gudang*)

1. Apa kendala yang di alami dalam proses Shifting barang dalam kontainer?
2. Apakah alat bongkar muat dapat beroperasi dengan malksimal?
3. Bagaimana cara menjaga tumpukan barang sebelum di muat agar aman dan tidak mengurangi kualitas barang?
4. Bagaimana pembagian tugas dalam proses pemuatan barang?
5. Apa usaha yang di lakukan jika alat bongkar muat terjadi kerusakan dan tidak dapat beroperasi?

Hasilwawancara dengan Responden II (*Port Captain*)

1. Apa kendala yang di alami dalam proses Shifting barang dalam kontainer?

Jawab : Kendala yang kami alami adalah alat bongkar muat yang sudah tua dan belum modern dan perlu adanya peremajaan. Dan alat kurang terawatt sehingga kadang rusak dan tidak bias beroperasi.

2. Apakah alat bongkar muat dapat beroperasi dengan malksimal?

Jawab : Karna umurnya yang sudah tua maka terkadang alat bongkar muat terjadi berbagai masalah teknis contohnya forklift kadang garu pengaitnya sering macet. Dan kadang tidak dapat beroperasi sama sekali.

3. Bagaimana cara menjaga tumpukan barang sebelum di muat agar aman dan tidak mengurangi kualitas barang?

Jawab : kami menempatkan tumpukan barang sesuai dengan jenis barang. Dan tidak sembarang dalam menumpuk barang. Hal ini agar tidak terjadi kerusakan

barang pada saat di tumpuk di gudang. Dan jika gudang penuh maka akan di tumpuk di luar gudang dan kami akan menutupnya dengan terpal.

4. Bagaimana pembagian tugas dalam proses pemuatan barang?

Jawab : Untuk Pembagian tugas sepenuhnya di tangani oleh kepala gudang kami hanya menjalankan tugas seperti yang di perintahkan.

5. Apa usaha yang di lakukan jika alat bongkar muat terjadi kerusakan dan tidak dapat beroperasi?

Jawab : Kami akan melaporkan kepada kepala gudang dan jika ada perintah untuk melaksanakan perbaikan sendiri kami akan berusaha memperbaiki peralatan yang rusak. Setidaknya agar dapat beroperasi dan tidak menghambat kegiatan kami.

